

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing Kacang merupakan bangsa kambing asli Indonesia yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan memiliki daya reproduksi yang tinggi. Bangsa kambing dibagi menjadi dua yaitu tipe pedaging dan tipe penghasil susu. Kambing kacang jantan dan kambing kacang betina keduanya merupakan tipe kambing pedaging (Muthalib dan Afzalani, 2022). Produktivitas kambing dapat diukur melalui penambahan bobot badan dan presentase karkas yang dihasilkan. Kambing Kacang memiliki potensi yang baik dalam menghasilkan karkas dan non karkas (Kusuma dkk, 2013).

Faktor utama yang diperhatikan untuk menilai karkas yang dipasarkan adalah bobot karkas, persentase karkas, tebal lemak punggung dan potongan karkas yang dijual. Karkas yang baik dihasilkan dari produktivitas ternak yang tinggi. Menurut Utama (2014), karkas adalah bagian tubuh yang telah disembelih tanpa kepala, keempat kaki bagian bawah, kulit, ekor dan organ dalam kecuali ginjal. Karkas kambing yang baik adalah karkas yang berwarna merah cerah, tekstur daging lebih lembut dan halus juga memiliki serat-serat yang renggang.

Besarnya Proporsi urat daging karkas dapat ditentukan dari luas urat daging mata rusuk, sedangkan *yield grade* merupakan penilaian untuk menunjukkan perdagingan pada karkas. *Yield grade* dan luas urat daging mata rusuk bisa dijadikan indikator sebagai penilaian produktivitas ternak karena menggambarkan jumlah daging yang dihasilkan oleh suatu ternak. Pratama (2015), menyatakan bahwa bobot potong berpengaruh terhadap bobot karkas dan juga erat hubungannya dengan komposisi karkas. Kenaikan bobot potong akan selalu diikuti dengan kenaikan bobot karkas dan komponen karkas (Subekti, 2007).

Produktivitas ternak potong dapat dinilai melalui bobot dan persentase karkas, serta jumlah dan kualitas daging yang dihasilkan. Kenaikan bobot karkas akan diikuti dengan kenaikan komponen karkas yang terdiri dari daging, lemak, dan tulang (Sunarlim dan Usmiati, 2006). Menurut Romans *et al.*, (2001) Urat daging mata rusuk (Udamaru) merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan jumlah *edible portion* karkas yang diperoleh melalui perhitungan luas

permukaan mata rusuk diantara rusuk ke 12 dan 13. Lemak dan daging merupakan komponen karkas yang dapat dimakan (*edible portion*) dikenal sebagai produk ternak yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Daging merupakan bagian dari karkas suatu ternak, kualitas karkas dan daging dipengaruhi beberapa faktor yaitu sebelum dan sesudah pemotongan. Faktor sebelum pemotongan meliputi genetik, bangsa, tipe ternak, jenis kelamin dan umur. Faktor penentu nilai karkas yaitu bobot karkas, jumlah daging dan kualitas daging yang dihasilkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan jumlah lemak intramuscular.

Bobot karkas bergantung kepada bobot potong dan erat hubungannya dengan komposisi karkas yang merupakan parameter untuk menentukan nilai jual kambing. Produksi daging yang dihasilkan seekor ternak berhubungan dengan besarnya bobot potong, persentase karkas serta kualitas hasil (*yield grade*) yang diperoleh ternak berdasarkan bobot potong. Bobot potong adalah bobot ternak sesaat sebelum ternak disembelih yang berpengaruh terhadap bobot karkas, setiap kenaikan bobot potong akan diikuti dengan kenaikan persentase karkas.

Pertumbuhan ternak dapat dilihat melalui penambahan bobot badan dan penampilan tubuh ternak tersebut. Penampilan individu seekor ternak ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Penampilan tersebut dapat dilihat dari ukuran-ukuran tubuh ternak yang meliputi bobot badan dan ukuran tubuh seperti lebar pinggul. Perubahan ukuran tubuh ini akan mempengaruhi bobot badan, bobot potong. Oleh karena itu semakin tinggi bobot badan dari seekor ternak maka bobot karkas akan semakin tinggi dengan demikian luas urat daging mata rusuk yang diperoleh persatuan ternak akan semakin luas dan semakin kecil nilai kuantitas karkas (*yield grade*).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Penggunaan Bobot Potong dan Bobot Karkas Sebagai penduga *Yield Grade* dan Luas Urat Daging Mata Rusuk Kambing Kacang”.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bobot potong dan bobot karkas, kuantitas karkas (*yield grade*) dan luas urat daging mata rusuk kambing kacang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan dan bentuk hubungan antara bobot potong dan bobot karkas dengan *yield grade* dan luas urat daging mata rusuk pada kambing kacang.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi untuk mengetahui hubungan antara bobot potong dan bobot karkas dengan *yield grade* dan luas urat daging mata rusuk pada kambing kacang. Meyediakan data tentang kualitas daging pada mata rusuk khususnya dalam luas urat daging kambing kacang.

Melalui bobot potong dan bobot karkas dapat menentukan kuantitas karkas (*yield grade*) dan luas urat daging mata rusuk kambing kacang dan dapat menambah ilmu wawasan bagi penulis dalam menduga *yield grade* dan luas urat daging mata rusuk.